

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi global ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang berbasis pengetahuan dan perkembangan yang paling signifikan terjadi pada sektor bisnis. Perubahan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dan melanjutkan usahanya. Hal ini secara tidak langsung juga memaksa perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya, yaitu dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Soetedjo dan Mursida, 2014) sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*.

Sekarang ini, kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva tidak berwujud, tetapi sistem informatika, pengelolaan organisasi, dan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan). Seiring dengan perusahaan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Ini sesuai dengan *resource based theory* (Wernerfelt, 1984: 174)

yang menyatakan bahwa keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu balik keunggulan bersaing dan kinerja. Perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* ini harus dapat menciptakan nilai tambah dengan mengelola *the hidden value* (nilai-nilai tidak tampak) yang ada pada aset tidak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah melalui *Intellectual Capital* dengan tujuan utama memperoleh keunggulan bersaing

Resource-based view (RBV) memandang sumber daya perusahaan sebagai pemicu utama dari *competitiveness* dan kinerja perusahaan. Perbedaan kinerja antar perusahaan bila dilihat dari sudut pandang RBV dapat diatribusikan kepada adanya variasi dalam sumber daya dan kemampuan perusahaan (Hitt et al. 2001). Perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melakukan operasinya, sumber daya tersebut juga penting bagi penciptaan keuntungan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat (Chusnah, Zulfiati, dan Supriati, 2014). Perusahaan lebih berfokus pada aset berwujud yang dimilikinya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut, salah satunya dengan *intellectual capital*.

Intellectual capital telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui (Kuryanto dan Syafruddin,

2008). Namun masih ada kesulitan dalam mengukur *Intellectual Capital* secara langsung, sehingga Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Menurut Pulic (1998) tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAICTM menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

IC adalah salah satu sumber daya penting untuk kesuksesan kinerja perusahaan dalam *knowledge based economy* (Pulic, 2000) dalam Chusnah, Zulfiati, dan Supriati (2014). Hal ini kemudian menimbulkan masalah yaitu bila IC adalah salah satu kunci kesuksesan perusahaan tetapi tidak tercermin di dalam laporan keuangan, maka pengukuran dan pengungkapan IC sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan. Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Ulum

(2008). Fokus utama dari penelitian yang dilakukan adalah mengevaluasi *intellectual capital* dan menghubungkan dengan kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA, karena ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi pemanfaatan total aset (Ulum, 2008).

Penelitian tentang *Intellectual Capital* di Indonesia diantaranya telah dilakukan oleh Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008), Soetedjo dan Mursida (2014) dan Solikhah, Rohman, dan Meiranto (2010) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Ulum (2008) bahwa tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAICTM dan penelitian Chusnah, Zulfiati, dan Supriati (2014) bahwa model pengujian yang mempertimbangkan peran moderasi dari strategi dalam hubungan antara IC dengan kinerja menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Ketidakonsistenan hasil penelitian yang dilakukan Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008), Soetedjo dan Mursida (2014) dan Solikhah, Rohman, dan Meiranto (2010) dengan Ulum (2008) serta Chusnah, Zulfiati, dan Supriati (2014) mengenai pengaruh modal intelektual pada kinerja telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali pengaruh *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan dengan strategi sebagai pemoderasi dengan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014). Peneliti menduga hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut disebabkan karena adanya

kemungkinan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung beroperasi di lingkungan yang stabil dan menerapkan prosedur operasi standar, sehingga perusahaan yang menggunakan strategi inovasi justru akan memberi dampak yang berbeda pada kinerjanya. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka keuangannya akan meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal (1) Periode dalam penelitian ini selama tiga tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, sedangkan periode pada penelitian sebelumnya selama tiga tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. (2) Peneliti menambahkan strategi sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Strategi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2012-2014)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b) Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

- c) Apakah *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- d) Apakah strategi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- e) Apakah strategi mempengaruhi hubungan antara *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan kinerja keuangan?
- f) Apakah strategi mempengaruhi hubungan antara *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan kinerja keuangan?
- g) Apakah strategi mempengaruhi hubungan antara *Capital Employee Efficiency* (CEE) dengan kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a) Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan.
- b) Menganalisis pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan.
- c) Menganalisis pengaruh *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan.
- d) Menganalisis peran moderasi strategi terhadap kinerja keuangan
- e) Menganalisis peran moderasi dari strategi dalam hubungan antara *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan kinerja keuangan.

- f) Menganalisis peran moderasi dari strategi dalam hubungan antara *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan kinerja keuangan.
- g) Menganalisis peran moderasi dari strategi dalam hubungan antara *Capital Employee Efficiency* (CEE) dengan kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:.

1. Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh *intellectual capital, human capital, structure capital, customer capital*, strategi, terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih optimal guna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor akan kondisi perusahaan yang sebenarnya guna pengambilan keputusan di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: *resource based theory*, *knowledge based theory*, *human capital theory*, kinerja keuangan, *intellectual capital*, strategi bersaing, *value added intellectual coefficient*, *contingency theory*, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Mengemukakan simpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.